

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan atau sekolah merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk mempersiapkan lebih baik lagi, dimana tenaga pengajar atau guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar guru tidak tergilas akan majunya pendidikan.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima mata pelajaran yang di sampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru. Sampai saat ini guru cenderung menerapkan pola pembelajaran konvensional. Pembelajaran seperti ini menjadikan guru yang aktif sedangkan siswa yang pasif, guru yang menjadi pemain sedangkan siswa penonton.

Bagi siswa pelajaran ini yang menjadikan ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang di temui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikan.

Ekonomi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Karena ekonomi merupakan pelajaran yang merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang di berikan guru.

Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa jenuh dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar mengajar siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Karena tidak adanya minat siswa tersebut untuk belajar, maka berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan seperti ini lah yang di jumpai penulis ketika melakukan observasi di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta berupa pengamatan langsung di kelas X . Terlihat pada saat penyajian materi guru lebih dominan di kelas dengan penerapan model konvensional, mereka menjawab bahwa mereka tidak mengerti bagaimana penerapan model pembelajaran yang lain, dan mereka beranggapan model konvensionallah yang lebih mudah dan efisien dalam mentransfer ilmu. Kemudian penulis juga bertanya kepada beberapa orang siswa tentang hal yang serupa, dan jawaban mereka hampir semua sama yaitu bahwa proses belajar mengajar selama ini membosankan, guru hanya mengajari siswa yang pintar saja tanpa mempertimbangkan apakah siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah sudah paham dengan apa yang diajarkan atau belum.

Oleh karena inilah timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga tidak ada minat dalam diri mereka untuk belajar dengan serius, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka yang dilihat dari data ulangan siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta . Dari 26 siswa di kelas X-1 hanya 11 orang (sekitar 40%) yang nilainya mencapai standar ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan sekolah adalah 70 atau 70%.

Berdasarkan kondisi seperti ini lah maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar ekonomi agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar sehingga seluruh siswa dapat memahami pelajaran ekonomi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siswa memiliki peran dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu peran sebagai pembicara dan pendengar.

Model *Cooperative Script* ini dapat melatih siswa untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan temannya, meneliti/mengoreksi kesalahan temannya secara lisan dan membantu siswa dalam menghafal ide-ide pokok materi pelajaran serta dapat menghubungkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan, siswa dapat menumbuhkan minat belajarnya dan siswa dapat mengalami situasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang akhirnya memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dari uraian diatas,maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta 2013/2014"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus di pecahkan atau di selesaikan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat untuk lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Proses belajar mengajar di kelas masih berpusat pada guru yang aktif.
3. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi
4. Hasil belajar pelajaran Ekonomi siswa masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan minat belajar Ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi di kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta?

1.4 Batasan Masalah

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *Cooperative Script*
2. Siswa yang di teliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta T.A.2013/2014

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model *Cooperative script* dapat meningkatkan minat belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta

2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model *Cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar Ekonomi siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menggunakan model pembelajaran. Untuk mengetahui dengan menerapkan model *Cooperative script* sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran sehingga tidak terjadinya proses belajar mengajar yang menjemukan yang akhirnya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademis fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas HKBP Nommensen dan pihak lain melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Mills dalam buku Agus Suprijono (2010:45) bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dalam pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Sedangkan pengertian berbeda juga dikemukakan oleh Arends dalam buku Agus Suprijono (2010:46)

model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Demikian juga pengertian yang berbeda menurut Joyce dalam buku Agus suprijono (2010:46)

juga menyebutkan melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspos ide. Model pembelajaran berfungsi pula bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

2.1.2 Model Pembelajaran Cooperative script

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu dari sekian banyak tipe model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2010:5) mengemukakan model pembelajaran kooperatif adalah “mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Sedangkan Arends (2008:37) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah model yang unik diantara model-model pembelajaran lainnya karena menggunakan struktur tugas, tujuan dan reward (penghargaan) yang berbeda untuk mendukung pembelajaran siswa”.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa

kedalam kelompok kecil dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar serta menggunakan struktur tugas, tujuan dan penghargaan terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di kelas. Model pembelajaran *cooperative script* dikembangkan oleh Dansereau C.S yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan saling melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Menurut Istarani (2011:15) mengatakan bahwa

Cooperativa Script adalah Merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan baru ke dalam materi yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa terlibat secara langsung dalam menjelaskan materi pembelajaran dimana kelompok dalam pembelajaran ini dibentuk secara berpasangan dan masing-masing siswa memiliki peran dalam mengiktisarkan materi pelajaran yang diberi oleh guru.

Menurut Istarani (2011:15) adapun langkah-langkah operasional model pembelajaran *cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
- c. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Peserta didik yang lain:
 - ✓ Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - ✓ Membantu mengingat/ menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
 - ✓ Bertukar, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- e. Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru
- f. penutup

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010:126) adapun langkah-langkah

model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagi wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
- e. Sementara pendengar: (1) menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkannya materi pelajaran sebelumnya atau dengan materi lain
- f. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau sebaliknya
- g. Membuat kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru
- h. Penutup

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* ini dimulai dengan guru membagi siswa untuk berpasangan. Untuk efisiensi pembentukan pasangan, model pembelajaran *cooperative script* ini dapat dipakai dalam pasangan yang

dibentuk permanen. Dengan kata lain siswa disuruh mengingat pasangannya sepanjang semester.

Setelah pasangan terbentuk selanjutnya guru membagikan wacana/ materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan materi. Materi yang diberikan kepada siswa berupa materi dalam bentuk teks sehingga siswa dilibatkan untuk membaca materi dan membuat ringkasannya. Dalam hal ini guru bertanggungjawab untuk membantu siswa agar dapat menjadi pembaca yang lebih baik.

Selanjutnya guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Agar ada pemerataan tanggungjawab, penugasan setiap pasangan dapat diubah-ubah. Misalnya siswa A berperan sebagai pembicara pada pertemuan pertama, tetapi pada pertemuan selanjutnya menjadi pendengar. Cara ini digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejuhan belajar jika dipasangkan secara permanen.

Siswa yang berperan sebagai pembicara bertanggungjawab untuk membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin dengan mencantumkan ide-ide pokok materi pembelajaran. Sedangkan siswa yang berperan sebagai pendengar bertanggungjawab untuk menyimak dan mengoreksi hasil ringkasan yang dibacakan oleh pembicara. Pendengar juga bertanggungjawab untuk membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya.

2.1.3. Model Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional masih sering digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas. Model pembelajaran ini lebih banyak menuntut keaktifan pada guru daripada siswa atau dengan kata lain pengajaran berpusat pada guru, namun model ini tidak bisa di tinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran.

Menurut sudjana (2009:13) “konvensional itu merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar”. Menurut Djamarah dan Zain (2006:96) “Beberapa metode yang digunakan dalam metode pembelajaran konvensional adalah: 1) metode Ceramah, 2) Metode tanya jawab, 3) Metode Pemberian Tugas (resitasi)”

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karna sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Disini guru hanya menjelaskan semua materi secara lisan, dan kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini merupakan metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Dalam pelaksanaannya, tanya jawab dilakukan untuk memancing siswa berpikir kritis terhadap materi yang diberikan.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. metode ini

diberikan karna dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, agar pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Dalam proses belajar mengajar disekolah selama ini berlangsung di setiap kelas guru lebih dominan menggunakan metode konvensional, dimana didominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih banyak sehingga menciptakan situasi dan kondisi komunikasi satu arah. Kelemahan dari metode konvensional antara lain: pelajaran berjalan membosankan, peserta didik hanya aktif membuat catatan saja, kepadatan konsep-konsep yang diajarkan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan, pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan, ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi benar menghafal yang tidak menimbulkan pengertian. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran konvensional adalah peserta didik lebih memperhatikan guru dalam pandangan peserta didik hanya tertuju pada guru.

Pada metode konvensional ini siswa belajar lebih bnyak mendengarkan penjelasan dari pada guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa. Hal ini jelas menunjukkan bahwa dominasi guru dalam proses belajar mengajar sangat besar dan secara otomatis peran guru akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai siswa. Dari gambaran diatas terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru sehingga apabila guru salah mengajar atau kurang pandai dalam menyajikan dan menyampaikan materi maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.1.4 Perbedaan Model pembelajaran *Cooperative Script* dengan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan model pembelajaran Cooperative Script dengan metode konvensional dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Model pembelajaran Cooperative Script dan model konvensional

Kelompok Belajar Cooperative Script	Kelompok belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan, memotivasi sehingga ada interaksi promotif	Guru sering membiarkan adanya siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses belajar
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras	Kelompok belajar biasanya Homogeny

etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan	
Keterampilan sosial diperlukan seperti kepemimpinan kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengolah konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering diajarkan secara tidak langsung
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dalam membacakan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.	Pemantauan melalui observasi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar berlangsung
Guru memperhatikan secara keseluruhan proses berjalannya pembelajaran cooperative script	Guru sering tidak memperhatikan proses-proses yang terjadi dalam kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian materi yang disampaikan oleh siswa tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering terjadi hanya pada guru yang menyelesaikan proses belajar mengajar tanpa melibatkan siswa.

Sumber : Dikelola oleh peneliti

2.1.5 Minat Belajar

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih efektif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat terjadi karena adanya dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap suatu objek atau aktifitas, sehingga terjadi kecenderungan berbuat sesuatu terhadap objek tersebut, dan menimbulkan

kepuasan yang bermanfaat bagi dirinya. Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan dan kesenangan.

Menurut Slameto (2009:180)

minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya”

Selanjutnya Usman (2004:27) berpendapat bahwa:

Minat merupakan sesuatu yang menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian”.

Demikian juga pengertian yang berbeda Menurut Berhard (2010:12) mengatakan bahwa “ Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.

Berdasarkan kutipan di atas maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kondisi kesediaan individu yang lebih bersifat aktif untuk menerima suatu objek yang diinginkan dan disukai serta menyenangkan dan memuaskan yang menghasilkan perubahan kearah yang positif bagi dirinya.

Minat timbul bersangkut paut dengan masalah kebutuhan. Siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adaya daya tarik baginya, ia akan segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Minat sangat perlu untuk diekspresikan dalam kegiatan agar semakin kuat dan bertahan. Minat memuaskan keputusan yang penting dalam kehidupan seseorang, karena minat dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan. Bila siswa berminat terhadap suatu pelajaran, ia akan memperhatikan dalam jangka waktu tertu. Siswa menaruh perhatian yang khusus terhadap apa yang diminati. Sehingga akan memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Siswa yang berminat dapat dilihat dari berbagai pandangan seperti kegiatan yang dilakukan pada saat mengikuti pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Siswa yang berminat akan kelihatan lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat.

Belajar dapat diartikan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan bertujuan menghasilkan perubahan, baik pengetahuan, pengalaman maupun sikap yang meliputi segenap aspek organisme.

Aunurrahman (2010:35) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Slameto (2003:2) mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Muhibbinsyah (2010:87) bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dalam unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pendidikan, dan pengalaman, perubahan tingkah laku tersebut mencakup berbagai spek kepribadian seorang yakni dapat berupa pengetahuan sikap, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lain-lain.

Dalyono (2006:72) mengemukakan, ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar adalah:

1. Memiliki perhatian yang tinggi dalam proses belajar,
2. Mengerjakan tugas yang diberikan guru,
3. Menyenangi buku-buku mata pelajaran,
4. Mengulang kembali mata pelajaran”.

Jika seorang guru sedang mengerjakan suatu pelajaran di dalam kelas maka siswa tersebut memperhatikan dan memusatkan pikiran dengan sungguh-sungguh terhadap pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, maka guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswanya. Seorang siswa yang benar-benar memiliki minat dan telah menguasai pelajaran tersebut maka ia akan semangat dalam mengerjakan tugas tersebut agar memperoleh hasil yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran, maka ia akan senang mempelajari itu, dan ia akan menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa dapat memahami pelajaran yang telah diberikan guru, maka guru bertanya tentang pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa disekolah. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan mengetahui apa yang ditanya oleh guru karena telah mengulang pelajaran tersebut dirumah.

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai/memperoleh benda dan tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Jadi dalam kaitannya dengan belajar minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan.

Menurut Azhari (2004:142) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar, diantaranya yaitu:

- a. Faktor-faktor diluar diri, terdiri dari 2 kelompok yaitu:
 1. Faktor-faktor non sosial

Kelompok ini bisa dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya seperti udara, cuaca, waktu pagi, siang, malam, letak tempatnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran.

2. Faktor-faktor sosial
Maksudnya adalah faktor manusia, baik manusia itu ada ataupun tidak langsung hadir, pada saat seseorang sedang belajar yang banyak sekali mempengaruhi situasi belajar.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, terdiri dalam 2 kelompok yaitu:
 1. Faktor fisiologis
 - a. Pada faktor ini harus ditinjau, sebab yang bisa terjadinya yang melatar belakangi aktivitas belajar, yaitu keadaan dan tujuan. Karena keadaan jasmani yang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.
 2. Faktor psikologis yaitu:
 - a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia adan keinginan untuk selalu maju.
 - c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan teman-temanya.
 - d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
 - e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar dapat meningkat apabila keseimbangan antara faktor-faktor yang berasal dari luar diri maupun dari dalam diri siswa. Keseimbangan ini akan membuat siswa belajar lebih baik sehingga prestasi siswa juga akan lebih baik. Hasil belajar siswa akan meningkat jika dalam dirinya ada dorongan yang membangkitkan minatnya terhadap sesuatu yang ia pelajari, karena ia akan berusaha lebih keras untuk mempelajari pelajaran itu. Demikian sebaliknya, hasil belajar akan lebih rendah jika dalam dirinya tidak ada dorongan yang membangkitkan minatnya dengan yang siswa/i pelajari.

2.1.6 Hasil Belajar Ekonomi

Pendidikan adalah usaha manusia dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak ke kedewasaan Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil tersebut. Sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) sampai sejauh manakah tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha yang telah dijalankan.

Adapun caranya orang melakukan penilaian tersebut bermacam-macam sekali, ada yang jalan testing, ada yang dengan jalan menyuruh melakukan sesuatu tugas tertentu, ada yang dengan jalan menanyakan berbagai hal, ada yang dengan jalan menyuruh membuat karangan, ada yang dengan jalan menyuruh memproduksi hal-hal yang telah diterima sebagai pelajaran, ada dengan jalan (menurut istilahnya yang umum yang kita pakai) ulangan dan lain caranya lagi. Akan tetapi cara yang paling umum ialah dengan jalan menguji anak didik atau calon tersebut. Berbagai cara yang telah disebut di atas adalah bentuk-bentuk khusus ujian.

Hasil belajar berasal dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

Purwanto (2011:45) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Sedangkan menurut Nana Sujana (2009:22) Hasil belajar adalah perubahan yang

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, tingkah laku, maupun kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pendapat dia atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, tingkah laku, maupun kemampuan yang dimilikinya setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan cara yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui sumber-sumber yang tersedia.

2.1.7 Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan . Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Domain Hasil belajar

Input	Proses	Hasil
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses Belajar Mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah diubah 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Sumber : (Purwanto:49)

Hasil belajar atau perubahan perilaku menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil pengajaran (*in-structional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Purwanto (2010:51) menyatakan

Hasil belajar Kognitif adalah perubahan perilakunya yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan otak menjadi informasi hingga menjadi pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan domain kognitif.

Bloom dalam buku Purwanto (2010:50)

Membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhananya itu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi dan kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya, Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Hasil belajar psikomotorik disusun dalam urutan mulai dari paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Menurut Harrow dalam buku Purwanto (2011:52) hasil belajar

psikomotorik dapat di klasifikasikan menjadi enam: gerak refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu Ilmu yang mengkaji tentang berbagai perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas . Mata pelajaran ekonomi sering dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran yang sulit karna perkembangannya cukup pesat seiring dengan perkembangan jaman.

Menurut Tikik sartika Partomo (2009:1) “ekonomi adalah untuk kepentingan masyarakat kecil, menengah, dan besar, maka adanya pemikiran-pemikiran ekonomi (doktrin ekonomi) sudah ada sejak zaman dahulu”. Istilah ekonomi sendiri berasal dari *oikosnomous* (bahasa Yunani) yang berarti rumah tangga.

Eeng Ahman (2004:9) “ekonomi” adalah yang mempelajari tentang bagaimana seseorang, atau, individu, atau masyarakat melakukan pilihan terhadap sumber daya yang langka dalam memenuhi kebutuhan”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ekonomi adalah merupakan cara – cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai kebutuhan untuk dikonsumsi oleh masyarakat, serta kejadian yang berhubungan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Dalam pelajaran ekonomi yang merupakan pelajaran yang sangat membutuhkan ketelitian dalam mengerjakannya dengan teman satu kelompok untuk saling

membantu dalam belajar. Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses pengambilan keputusan dalam peristiwa atau kejadian-kejadian ekonomi.

Hasil akhir dari informasi yang diperoleh dalam ekonomi adalah informasi mengenai tentang kebutuhan hidup masyarakat. Maka disini dapat kita lakukan dalam mengajarkan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*, dengan cara ini maka siswa dapat bekerja sama dalam belajar, bagi siswa yang kurang paham dapat diajari atau dapat mendengarkan pelajaran yang di sampaikan oleh temannya. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar mata mata pelajaran ekonomi yang ditujukan melalui nilai atau angka dari evaluasi yang ditempuh. Sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Dan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional sehingga tindakan pengajaran seperti melakukan perubahan dalam strategi mengajar.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dari berbagai referensi yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian untuk menilai keberhasilan model pembelajaran *cooperative script*.

Gunawan (2009) pernah melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperativa script* Terhadap kemampuan Memahami

Wawancara Argumentasi Oleh Siswa Di Kelas XI SMAN 3 Sibolga Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil belajar siswa pada materi pokok wacana argumentasi efektif dengan perolehan $X = 78,974$ dan $SD = 1,608$ sedangkan di kelas control $X = 62,435$ dan $SD = 1,620$. Hasil analisis data menunjukkan $t(\text{hitung}) > t(\text{table})$ ($2,22 > 1,99$). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap kemampuan memahami wacana argumentasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2008/2009.

Alfon (2007) pernah melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative script* Pada Tema Produksi di Kelas VII A Semester II SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2007/2008”. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa tes hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Tes awal siklus I memiliki rata-rata 5,78 sedangkan tes akhir I memiliki rata-rata 7,8 dan tes akhir siklus II memiliki rata-rata 8,38. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema produksi di kelas II SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2007/2008.

Kusuma (2009) “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI-IPA SMA Taman Madya Malang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yakni dengan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tingkat dari 52,1% (kurang) pada siklus I menjadi 78,2% (baik) pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar

63,3 meningkat menjadi 79,3 dengan ketuntasan belajar siswa 37,5% pada siklus I meningkat menjadi 93,8% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas XI-IPA SMA Taman Madya Malang.

2.3. Kerangka Berpikir

Bukan suatu hal yang baru banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa tersebut untuk mempelajari ekonomi juga karena adanya pandangan tentang pelajaran ekonomi itu rumit, membingungkan dan tidak semua orang dapat mengerjakannya. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak menyukai ekonomi adalah factor dari guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru selama ini kurang melibatkan siswa dalam pembelajarannya, siswa hanya dilibatkan sebagai penonton (pasif) sehingga siswa hanya mengikuti alur seperti tidak memiliki kebebasan yang dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya.

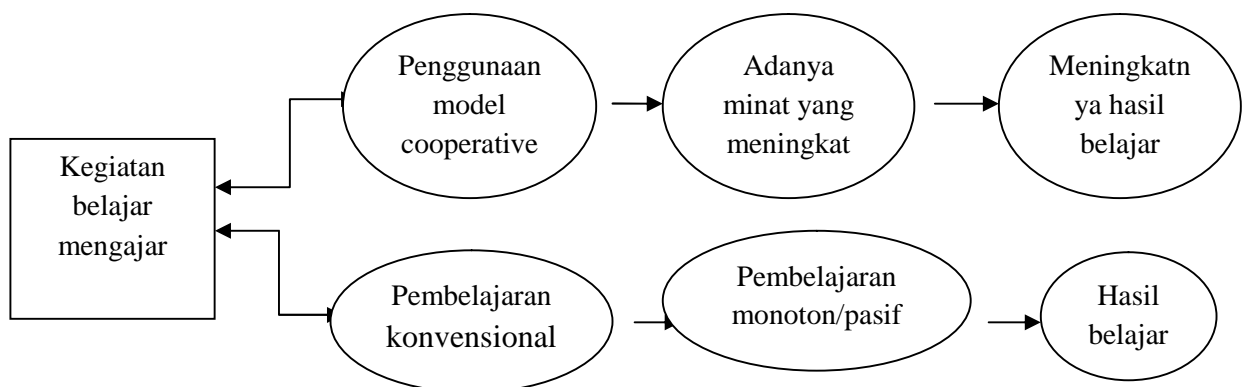
Guru sebagai subjek pembelajaran siswa, penentu model belajar dan sebagai penilai kemajuan hasil belajar harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan yang akan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi. Dalam hal ini guru harus dapat bertindak sebagai fasilitator yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa saja, karena kesuksesan siswa dalam belajar sangat di pengaruhi oleh peran guru. Oleh itu

guru dituntut dapat menjadikan belajar menjadi suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *cooperative script* membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif mendengarkan, mencermati dan mengungkapkan kesalahan teman secara lisan dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pengelompokan siswa dalam pasangan dilakukan agar siswa lebih serius untuk membrikan ide-ide dalam materi pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dimulai dengan guru membagi siswa untuk berpasangan. Untuk efisiensi pembentukan pasangan, model pembelajaran *cooperative script* ini dapat dipakai dalam pasangan yang dibentuk permanen. Dengan kata lain siswa disuruh mengingat pasangannya sepanjang semester.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan minat atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran ekonomi, jika siswa berminat dan tertarik untuk belajar maka diharapkan hasil yang dicapai yaitu hasil belajar akuntansi juga akan meningkat.



Sumber : dikelola oleh Peneliti

Gambar 2.1
Kerangka Berpikifr

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar setelah dilakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi setelah dilakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas X SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di laksanakan di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta Jalan Melanton Siregar No 4 Kabupaten Humbang Hasundutan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 96 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
X-1	32
X-2	32
X-3	32
Jumlah	96

Sumber : Dikelola oleh Peneliti

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian dilakukan secara acak, maka sampel kelas eksperimen yaitu kelas X-3 Sebanyak 32 siswa di terapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas X-7 sebanyak 32 siswa sebagai kelas control di terapkan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 3.2
Matriks Sampel Penelitian

No	Kelompok Penelitian	Kelas	Jumlah (orang)
1	Eksperimen	X-3	32
2	Kontrol	X-7	32
	Jumlah		64

Sumber: Dikelola oleh Penulis

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variable yaitu:

- a. Variabel Bebas (Y) : Model Pembelajaran *Cooperative Script*.
- b. Variabel Terikat(X_1) :Minat Belajar
- c. Variabel Terikat (X2) :Hasil Belajar Ekonomi Siswa

3.3.2 Defenisi Operasional

1. model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar serta menggunakan stuktur tugas, tujuan dan penghargaan terhadap hasil belajar siswa. mengemukakan model pembelajaran kooperatif adalah “mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan

maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

2. Model pembelajaran konvensional merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi dan uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.
3. Hasil belajar ekonomi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada pelajaran ekonomi yang ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu nilai-nilai dari hasil belajar.

3.4 Desain penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang berbeda yang diberi perlakuan yang berbeda. Masing-masing kelas diberi materi yang sama dengan pengajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas control yang diajar dengan pengajaran konvensional. Untuk mengetahui minat dan hasil belajar yang diperoleh dengan dua perlakuan pada siswa yang diberikan tes. Tes yang diberikannya yaitu pre-test sebelum diberikannya pengajaran post-tes setelah diberikannya pengajaran.

Tabel 3.3
Desain penelitian

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok <i>Cooperative Script</i>	T1	X ₃	T2
Kelompok konvensional	T1	X ₇	T2

Sumber: Dikelola oleh Penulis

Keterangan:

T1 = Pre-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan pengajaran

T2 = Post-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukannya pengajaran

X₁ = Perlakuan dengan model *Cooperative Script*

1.1.7 X₂ = Perlakuan dengan model konvensional

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut adalah :

- a. Tahap persiapan penelitian.
 - 1) Mengadakan diskusi langsung kepada guru mata pelajaran ekonomi dan peneliti menjelaskan model pembelajaran *Cooperative Script* yang akan diadakan.
 - 2) Mengadakan koreksi atas kondisi untuk mengetahui ketersediaan bahan pelajaran yang dibutuhkan.

- 3) Pemberian materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
- 1) Melaksanakan pre-tes eksperimen dan kelas control untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan.
 - 2) Melakukan analisa data pre-tes yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas control.
 - 3) Memberikan pengajaran konvensional pada kelas control dan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas eksperimen.
 - 4) Melaksanakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.
 - 5) Melakukan analisa data pre-tes yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t pada kelas eksperimen dan kelas control. Dari hipotesis diketahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- c. Tahap kesimpulan dan saran
- Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting sebagai alat pengumpulan data. Untuk mencapai hal tersebut peneliti dalam hal ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam membrikan respon atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuannya yang dimilikinya dalam memberikan respons dalam pertanyaan atas tes. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam menyelesaikan tes soal-soal. Tes yang diberikan berupa tes pilihan berganda yang diambil dari buku paket pelajaran ekonomi dan lembar kegiatan siswa. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu Pre-Tes (Tes Awal) dan Post-Tes (Tes Akhir)

b. Dokumentasi

Data tentang hasil belajar ekonomi siswa yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN)

c. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan atau aktivitas yang terjadi pada saat dilakukannya pengajaran pada kelas control dan eksperimen, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk melakukan evaluasi terhadap peningkatan aktivitas dalam pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Data yang diperoleh dari masing-masing kelas diperiksa sebaran distribusinya.

Skor = Jumlah soal yang benar x 10

- b. Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku.

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

di mana :

\bar{x} = Mean (rata-rata)

f_i = Frekuensi

x_i = Jumlah skor

- c. Menghitung standar deviasi

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

- d. Uji normalitas populasi dengan menggunakan uji *liliefors*, langkah-langkah yang ditempuh adalah

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku

$Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_X} \quad \text{untuk } i = 1, 2, 3, \dots, n \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

dengan :

\bar{X} = nilai rata-rata

S_X = simpangan baku

- b. Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan harga mutlak.

- c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan : $S(Z_i) = \frac{\sum Z \leq Z_i}{n}$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menghitung harga mutlaknya.

- e. Mengambil harga l_{hitung} yang paling besar diantara harga mutlak (harga l_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, lalu membandingkan harga l_{hitung} tabel yang diambil dari daftar liliefors dengan $r = 0,01$. $r =$ taraf nyata signifikansi 1 %.

Jika $l_0 < l_{\text{tabel}}$ maka populasi berdistribusi normal

Jika $l_0 > l_{\text{tabel}}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

e. Menguji homogenitas populasi.

Uji homogenitas varians populasi menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:249})$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Kriteria pengujian :

Dengan kriteria pengujian adalah: terima hipotesis H_0 jika

$F_{(1-r)(n_1-1)} < F < F_{0,5r(n_1-1, n_2-1)}$ dengan $F_{0,5r(n_1-1, n_2-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi

F dengan dk pembilang = n_1-1 dan dk penyebut = n_2-1 pada taraf nyata $r = 0,01$

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Uji kesamaan rata-rata pretes (uji dua pihak)

Uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel. Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$$

$$H_A : \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$$

dimana :

\bar{x}_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Untuk menguji Hipotesis dengan menggunakan uji beda yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Dimana S^2 adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

dengan :

t = distribusi t

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelas kontrol.

Maka kriteria pengujiannya adalah :

H_0 diterima jika $-(t_{1-0,5r}) < t < (t_{1-0,5r})$, di mana $t_{1-0,5r}$ dari daftar distribusi t dengan d.k = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1-0,5r)$. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (taraf signifikansi $r = 0,01$).

2) Uji Kesamaan Rata-rata Postes (Uji Satu Pihak)

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Contextual teaching and learning jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada materi Ekonomi.

Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = distribusi t

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelas kontrol.

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t \geq t_{1-\alpha}$ dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan d.k. = $n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,01$. Untuk harga lainnya H_0 ditolak.